

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Indeks saham merupakan ukuran statistik yang memberikan gambaran seluruh pergerakan harga atas gabungan saham-saham yang dipilih sesuai dengan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. Tujuan pengembangan indeks saham adalah mengukur sentimen pasar, menjadi produk investasi pasif seperti Reksa Dana Indeks dan ETF Indeks serta produk turunannya, sebagai *benchmark* bagi portofolio yang aktif, ukuran yang digunakan untuk mengukur dan membuat model pengembalian investasi (*return*), risiko sistematis dan kinerja yang disesuaikan dengan risiko, serta sebagai ukuran untuk kelas aset pada saat alokasi aset (Bursa Efek Indonesia, 2022). Setiap indeks memiliki kriteria yang berbeda-beda dan berisikan kumpulan saham-saham yang memenuhi kriteria tersebut. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) secara aktif dan terus menerus melakukan inovasi atas pengembangan dan penyediaan indeks saham agar dapat bermanfaat bagi para pelaku pasar modal. Hingga November 2022, tercatat terdapat 41 indeks saham yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu indeks saham milik BEI adalah LQ45.

Menurut Bursa Efek Indonesia (2022), LQ45 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga atas 45 saham yang mempunyai likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar, serta memiliki fundamental perusahaan yang baik. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 merupakan hasil seleksi dari 80 perusahaan di indeks IDX80. Seleksi tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan faktor likuiditas (nilai transaksi, frekuensi transaksi, jumlah hari transaksi di pasar reguler, dan kapitalisasi pasar *free float*) dan fundamental (kinerja keuangan, kepatuhan, dan lain-lain). Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 tidak sama setiap tahunnya. Terdapat kemungkinan terjadinya pergantian perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 sesuai dengan kemampuan perusahaan mempertahankan dan meningkatkan likuiditas serta kapitalisasi pasarnya. Perkembangan saham-saham yang terdaftar pada indeks LQ45 dipantau dan

dievaluasi setiap 6 bulan sekali. Hal tersebut menjadikan saham-saham yang terdaftar pada indeks LQ45 harus selalu menunjukkan performa terbaiknya agar dapat tetap terdaftar di indeks tersebut.

Dari total 45 perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 pada tahun 2018, terdapat 28 perusahaan yang konsisten terdaftar pada indeks LQ45 dari tahun 2018 hingga 2021. Selanjutnya, dari 28 perusahaan tersebut, terdapat 20 perusahaan yang konsisten menerbitkan *Sustainability Report* (SR) pada periode 2018-2021. Perusahaan yang konsisten masuk dalam indeks LQ45 mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan terus berkembang. Peneliti memilih perusahaan-perusahaan yang konsisten masuk dalam indeks LQ45 pada periode 2018-2021 sebagai objek penelitian karena idealnya perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan akan mengungkapkan CSR sebagai bentuk tanggung jawabnya ke lingkungan. Hal tersebut akan menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memanfaatkan lingkungan tempat perusahaan tersebut beroperasi untuk kepentingan perusahaan, tetapi juga memberikan manfaat bagi lingkungan tempat perusahaan tersebut beroperasi.



**Gambar 1.1 Rata-Rata Persentase *Foreign Director* di Indeks LQ45 pada Tahun 2018-2021**

*Sumber: Data diolah peneliti (2023)*

Gambar 1.1 menggambarkan rata-rata persentase *foreign director* atau direksi asing dari perusahaan-perusahaan yang konsisten terdaftar di indeks LQ45 pada

tahun 2018-2021. Berdasarkan gambar tersebut, diketahui bahwa rata-rata persentase keberadaan direktur asing pada tahun 2018 sebesar 0,099 atau 9,9%, tahun 2019 sebesar 0,079 atau 7,9%, tahun 2020 sebesar 0,062 atau 6,2%, dan tahun 2021 sebesar 0,059 atau 5,9%. Hasil tersebut menunjukkan tren penurunan rata-rata persentase keberadaan direksi asing di perusahaan-perusahaan Indonesia, dalam hal ini pada perusahaan yang konsisten terdaftar di indeks LQ45 selama tahun 2018-2021.



**Gambar 1.2 Rata-Rata Persentase *Female Director* di Indeks LQ45 pada Tahun 2018-2021**

*Sumber: Data diolah peneliti (2023)*

Gambar 1.2 menunjukkan rata-rata persentase *female director* atau direksi wanita dari perusahaan-perusahaan yang konsisten terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2018-2021. Berdasarkan gambar tersebut, diketahui bahwa rata-rata persentase keberadaan direksi wanita pada tahun 2018 sebesar 0,129 atau 12,9%, tahun 2019 sebesar 0,140 atau 14%, tahun 2020 sebesar 0,140 atau 14%, dan tahun 2021 sebesar 0,166 atau 16,6%. Hasil tersebut menunjukkan tren peningkatan rata-rata persentase keberadaan direksi wanita yang bekerja pada perusahaan yang konsisten terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2018-2021. Melihat tren penurunan rata-rata persentase keberadaan direksi asing dan tren peningkatan rata-rata persentase keberadaan direksi wanita yang bekerja pada perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2018-2021, peneliti menilai bahwa

indeks LQ45, merupakan objek yang unik dan layak untuk dipilih sebagai objek penelitian.

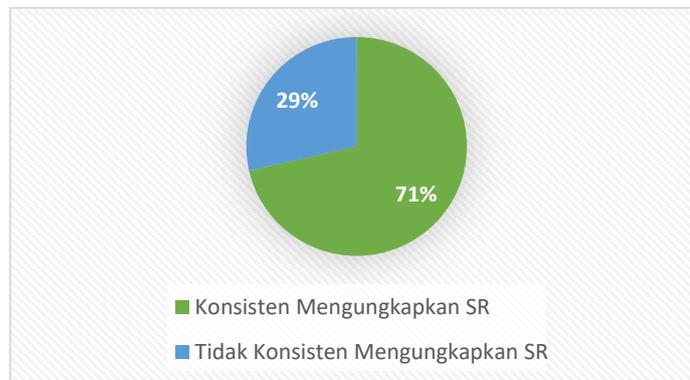
## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Penggabungan informasi yang berhubungan dengan lingkungan dan sosial ke dalam laporan tahunan atau pernyataan lain yang dilakukan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder* berikutnya dapat didefinisikan sebagai pengungkapan CSR (Sen et al., 2011). Menurut W. Ali & Frynas (2017), pengungkapan tanggung jawab sosial atau yang dikenal juga sebagai *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) merupakan cara sebuah perusahaan dalam berinteraksi dengan karyawan, pelanggan, lingkungan, dan masyarakat sekitar perusahaan tersebut. Pengungkapan CSR juga dapat didefinisikan sebagai bentuk tanggung jawab dari sebuah organisasi atas dampak seluruh keputusan dan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat serta lingkungan yang dinyatakan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (ISO 26000, 2018).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat diukur menggunakan salah satu standar yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI), yaitu *GRI standard 2020*. *GRI standard* atau standar GRI merupakan sebuah standar praktik secara global terbaik untuk melakukan pelaporan berbagai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada publik (GRI (Global Reporting Initiative), 2022). Penggunaan *GRI standard* untuk mengukur pengungkapan CSR telah digunakan oleh (Fajrianto & Mulawarman, 2021; Maryanti et al., 2022; Narayana & Wirakusuma, 2021) pada penelitiannya. Berdasarkan pengungkapan *GRI Standard* yang dilakukan oleh suatu perusahaan, akan dihitung *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI).

Pengungkapan CSR menjadi penting bagi seluruh perusahaan, khususnya perusahaan publik yang memiliki kewajiban menyampaikan pertanggungjawabannya kepada masyarakat. Menurut Chandra & Jurnal (2015), citra sebuah perusahaan akan tergambar melalui informasi sosial yang diungkapkan ke publik, dalam hal ini semakin banyak pengungkapan informasi mengenai

keterlibatan perusahaan pada kegiatan sosial, maka perusahaan akan dinilai peka dan bersahabat dengan sosial oleh masyarakat, hal tersebut akan menimbulkan citra baik perusahaan di mata masyarakat. Berikutnya, berdasarkan PP No. 47 (2012), diketahui bahwa setiap perseroan selaku subjek hukum memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan, khususnya bagi perseroan yang memiliki kegiatan usaha berkaitan dengan Sumber Daya Alam (SDA). Di sisi lain, pengungkapan CSR sudah menjadi tanggung jawab moral, khususnya bagi perusahaan besar. Banyak parameter yang dapat menunjukkan bahwa sebuah perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar, salah satunya adalah dengan terdaftar pada indeks LQ45. Perusahaan yang konsisten terdaftar di indeks LQ45 merupakan perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar dan menjadikan tanggung jawab moral perusahaan tersebut terhadap lingkungan dituntut untuk lebih daripada perusahaan di luar indeks LQ45. Idealnya, perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 sudah melakukan tanggung jawab sosial dan mengungkapkannya sesuai dengan GRI *standard* yang berlaku melalui laporan keberlanjutan atau *sustainability report*.

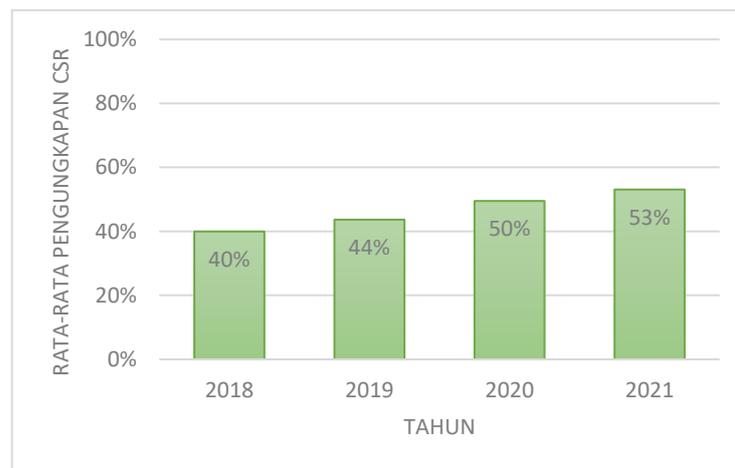


**Gambar 1.3 Pengungkapan SR Pada Perusahaan yang Konsisten Masuk dalam Indeks LQ45 Periode 2018-2021**

*Sumber: Data diolah peneliti (2023)*

Namun, melalui Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa belum semua perusahaan yang konsisten terdaftar di indeks LQ45 dari tahun 2018-2021 mengungkapkan *Sustainability Report* (SR). Dari total 28 perusahaan yang konsisten masuk dalam indeks LQ45 dari tahun 2018-2021, hanya 20 perusahaan yang konsisten menerbitkan *sustainability report*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi di Indonesia yang belum

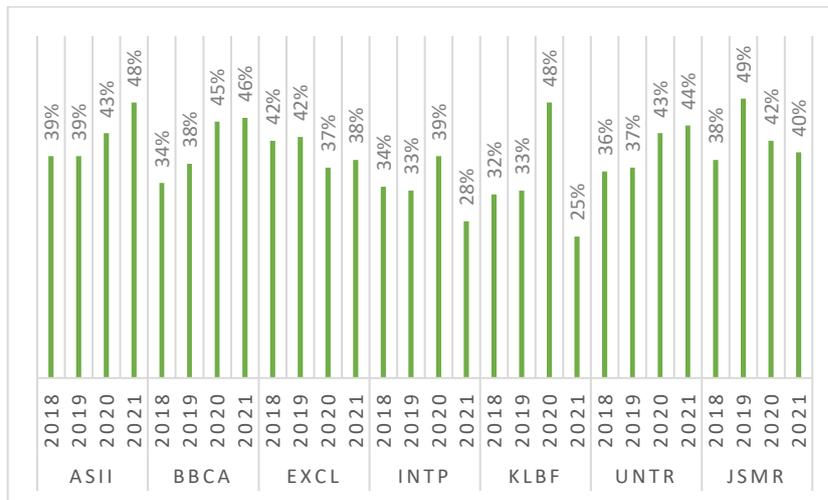
mengungkapkan *sustainability report*. Hal ini perlu menjadi perhatian karena dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar, perusahaan perlu memperhatikan lingkungan sekitar agar dapat mempertahankan usahanya. Selain itu, tidak mengungkapkan *sustainability report* akan menimbulkan citra buruk perusahaan di mata masyarakat karena dianggap tidak memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan.



**Gambar 1.4 Rata-Rata Pengungkapan CSR di Tahun 2018-2021**

*Sumber: Data diolah peneliti (2023)*

Berikutnya, perusahaan-perusahaan yang konsisten terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2018-2021 belum berkomitmen penuh dalam melaksanakan pengungkapan CSR. Gambar 1.4 menunjukkan bahwa dalam empat tahun (2018-2021), tingkat pengungkapan CSR tertinggi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut terjadi pada tahun 2021, yaitu dengan nilai rata-rata 53%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan yang konsisten terdaftar di indeks LQ45 pada periode 2018-2021 baru mengungkapkan setengah dari total item GRI *standard* yang berlaku. Hal ini perlu menjadi perhatian serius karena jika suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, tetapi tidak diimbangi dengan kepedulian terhadap lingkungan, maka kemampuan perusahaan tersebut untuk mempertahankan usahanya dapat dipertanyakan.



**Gambar 1.5 Perusahaan dengan Pengungkapan CSR di Bawah 50% Selama Tahun 2018-2021**

*Sumber: Data diolah peneliti (2023)*

Jika ditelusuri lebih jauh lagi, akan ditemukan tujuh perusahaan yang konsisten terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2018-2021 dan dalam empat tahun tersebut memiliki pengungkapan CSR tidak mencapai 50% seperti yang disajikan pada Gambar 1.5. Ketujuh perusahaan tersebut adalah PT Astra International Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT United Tractors Tbk, dan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Berdasarkan pengungkapan yang tidak mencapai setengah dari total item GRI *standard* yang diterbitkan, komitmen ketujuh perusahaan tersebut terhadap pengungkapan CSR perlu dipertanyakan. Minimnya komitmen atas pengungkapan CSR dapat memunculkan citra buruk bagi perusahaan di mata masyarakat. Selain itu, dengan status ketujuh perusahaan tersebut konsisten terdaftar di indeks LQ45 selama tahun 2018-2021, minimnya komitmen terhadap pengungkapan CSR menjadikan kemampuan ketujuh perusahaan tersebut dalam mempertahankan kelangsungan usahanya ke depan dapat mulai dipertanyakan. Hal tersebut sejalan dengan teori legitimasi, dalam hal ini ketujuh perusahaan yang memiliki nilai pengungkapan CSR di bawah 50% akan memberikan legitimasi buruk kepada para *stakeholders*. Maksudnya, melalui hasil pengungkapan CSR di bawah 50%, masyarakat akan menganggap ketujuh perusahaan terkait memiliki komitmen yang

minim terhadap lingkungannya dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya perlu dipertanyakan.

Untuk mengetahui penyebab dan memberikan solusi terhadap fenomena yang telah ditemukan, perlu diketahui faktor-faktor determinan yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR, beberapa di antaranya adalah *board size*, *foreign director*, *female director*, ROE, dan likuiditas. Kelima variabel tersebut berikutnya menjadi variabel bebas pada penelitian ini. Selain itu, peneliti juga menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol pada penelitian ini.

*Board size* atau yang dikenal juga sebagai ukuran dewan dapat diartikan sebagai total anggota komisaris yang dimiliki suatu perusahaan (Restu et al., 2017). Menurut Nur et al. (2019), *board size* dapat diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris, termasuk komisaris independen, di suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wang (2017), diketahui bahwa *board size* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sugeng (2020), diketahui bahwa *board size* tidak memberikan pengaruh terhadap pelaporan CSR.

Keberagaman dewan adalah elemen penting untuk struktur dewan yang efektif, keberadaan kewarganegaraan direksi asing merupakan salah satu bentuk keberagaman dewan. *Foreign director* atau direksi asing dapat didefinisikan sebagai adanya direktur yang berasal dari luar negeri yang tergabung dalam jajaran direksi. *Foreign director* dapat diukur dengan membagi jumlah direksi asing pada suatu perusahaan dengan total direksi di perusahaan tersebut (Saputra, 2019). Penelitian yang dilakukan Matuszak et al. (2019) menjelaskan bahwa keberadaan *foreign director* di jajaran direksi memberikan dampak positif pada pengungkapan CSR. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017), diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara jumlah *foreign director* terhadap pengungkapan CSR.

*Female director* merupakan keberadaan anggota direksi berjenis kelamin wanita dalam jajaran direksi (Mala & Ardiyanto, 2021). *Female director* dapat diukur dengan membagi jumlah direksi perempuan pada sebuah perusahaan dengan

total direksi di perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Matuszak et al. (2019), diketahui bahwa jumlah direksi berjenis kelamin perempuan meningkatkan pengungkapan CSR. Namun, Septianingsih & Muslih (2017) pada penelitiannya menjelaskan bahwa *female director*, yang dijelaskan sebagai *gender diversity* pada penelitian tersebut, tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (A. N. N. Sari & Triyono, 2019). Banyak cara yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, salah satunya adalah ROE. ROE sendiri merupakan sebuah rasio yang akan menunjukkan tingkat kontribusi ekuitas untuk menghasilkan laba bersih (Hery, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2018), diketahui bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan Irawan (2022), diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Likuiditas merupakan ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo (K. A. Putri et al., 2019). Nilai likuiditas suatu perusahaan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut dalam menjaga aktivitas operasionalnya tetap berjalan. Likuiditas memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR (Irawan, 2022). Namun, pada penelitian yang berbeda, R. A. Putri & Christiawan (2014) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat melalui skala kegiatan operasinya (Widiastuti et al., 2018). Banyak cara yang dapat digunakan untuk mengukur ukuran suatu perusahaan, salah satunya adalah dengan menghitung total aktiva pada perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bimaswara et al. (2018), diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun, hasil berbeda dihasilkan

dari penelitian yang dilakukan oleh A. N. N. Sari & Triyono (2019), ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

*Leverage* merupakan rasio yang menjadi ukuran untuk mengetahui sejauh mana aktiva dibiayai menggunakan utang (Susanto & Joshua, 2018). Semakin tinggi nilai rasio *leverage* pada suatu perusahaan, maka risiko perusahaan tersebut untuk gagal dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur (utang) akan semakin tinggi. Menurut Salehi et al. (2019), *leverage* memberikan pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Namun, Irawan (2022) melalui penelitiannya mengungkapkan bahwa *leverage* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil yang inkonsisten dari penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengungkapan CSR dan determinannya, diantaranya *board size*, *foreign director*, *female director*, ROE, dan likuiditas, sehingga peneliti tertarik mengambil judul **“Faktor-Faktor Determinan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan yang Konsisten Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2018-2021”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Indeks yang mengukur kinerja harga atas 45 saham yang mempunyai likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar, serta memiliki fundamental perusahaan yang baik dapat didefinisikan sebagai indeks LQ45 (Bursa Efek Indonesia, 2022). Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 dikerucutkan dari 80 perusahaan yang terdaftar di indeks IDX80 dengan menjadikan faktor likuiditas dan fundamental sebagai dasar pemilihan 45 perusahaan. Berdasarkan 45 perusahaan yang tergabung pada indeks LQ45, terdapat dua puluh perusahaan yang konsisten terdaftar di indeks LQ45 selama periode 2018-2021. Konsisten terdaftar di indeks LQ45 selama periode 2018-2021 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut diminati investor dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Perusahaan yang besar memiliki tanggung jawab yang besar juga terutama terhadap lingkungannya.

Pemerintah telah mengatur *corporate social responsibility* melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun (2007) tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Di sisi lain, pengungkapan CSR merupakan sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan komitmen dan kontribusinya terhadap lingkungan sekitarnya guna memberikan citra baik kepada para *stakeholder*. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak perusahaan, khususnya perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45, yang belum melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya sebagaimana yang semestinya, ditunjukkan melalui tingkat pengungkapan CSR yang masih rendah.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengungkapan CSR beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR, dalam hal ini *board size*, *foreign director*, *female director*, ROE, dan likuiditas, menjadi perlu untuk dilakukan. Selanjutnya, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana *board size*, *foreign director*, *female director*, ROE, likuiditas, dan pengungkapan CSR di perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 pada tahun 2018-2021?
- b. Apakah *board size*, *foreign director*, *female director*, ROE, likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* di perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 pada tahun 2018-2021?
- c. Apakah *board size* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* di perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 pada tahun 2018-2021?
- d. Apakah *foreign director* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* di perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 pada tahun 2018-2021?

- e. Apakah *female director* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* di perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 pada tahun 2018-2021?
- f. Apakah ROE berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* di perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 pada tahun 2018-2021?
- g. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* di perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 pada tahun 2018-2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Merujuk pada perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diketahui tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui *board size*, *foreign director*, *female director*, ROE, likuiditas, dan pengungkapan CSR.
- b. Menganalisis pengaruh simultan *board size*, *foreign director*, *female director*, ROE, likuiditas terhadap pengungkapan CSR dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage*.
- c. Menganalisis pengaruh *board size* terhadap pengungkapan CSR dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage*.
- d. Menganalisis pengaruh *foreign director* terhadap pengungkapan CSR dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage*.
- e. Menganalisis pengaruh *female director* terhadap pengungkapan CSR dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage*.
- f. Menganalisis pengaruh ROE terhadap pengungkapan CSR dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage*.
- g. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada para pembacanya. Manfaat yang dimaksud terbagi menjadi dua, yaitu manfaat yang berkaitan dengan aspek teoritis dan aspek praktis.

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Untuk aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap:

- a. Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengungkapan CSR, khususnya di perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 pada tahun 2018-2021.
- b. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penunjang bagi penelitian selanjutnya yang meneliti faktor-faktor determinan pengungkapan CSR.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Untuk aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap:

- a. Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perspektif baru bagi perusahaan untuk menyadari pentingnya pengungkapan CSR bagi suatu perusahaan.
- b. Calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi calon investor dalam menentukan keputusan investasi terhadap suatu perusahaan.
- c. Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam membuat peraturan dan melakukan pengawasan terkait kegiatan tata kelola dan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Penelitian ini digambarkan berdasarkan Tata Cara Pelaksanaan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana dan Pascasarjana di Lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Telkom. Berdasarkan pedoman tersebut, peneliti menyusun penulisan secara sistematis seperti berikut:

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan pada penelitian ini berisi gambaran isi penelitian yang dijelaskan secara umum, ringkas, dan padat. Isi bab ini meliputi penguraian gambaran umum objek penelitian berupa perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2018-2021; latar belakang penelitian yang berisi penjelasan mengenai variabel dependen disertai fenomena dan *research gap* dari penelitian sebelumnya; perumusan masalah dan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh, secara simultan maupun parsial, *board size*, *foreign director*, *female director*, ROE, likuiditas terhadap pengungkapan CSR; manfaat penelitian dalam aspek teoritis maupun praktis; serta sistematika penulisan tugas akhir.

b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan kumpulan teori (dari umum hingga khusus) terkait teori legitimasi dan setiap variabel yang dipilih, penelitian terdahulu yang berorientasi pada pengungkapan CSR sebagai variabel dependen, dan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis penelitian.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi penegasan dan penjelasan mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis temuan untuk menjawab masalah penelitian. Metode kuantitatif, regresi data panel, dan teknik pemilihan sampel *purposive sampling* digunakan sebagai pendekatan dalam mengembangkan penelitian ini.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian deskriptif terkait data objek penelitian, yaitu perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2018-2021. Berikutnya melalui bab ini juga peneliti menganalisis dan menjelaskan hasil pengujian yang telah dilakukan.

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi jawaban dari pertanyaan penelitian terkait pengaruh *board size*, *foreign director*, *female director*, ROE, dan likuiditas dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR. Selain itu,

melalui bab ini peneliti juga menjelaskan keterbatasan masalah dan memberikan saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian dalam aspek teoritis dan praktis.

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**